PT NET ASSETS MANAGEMENT

PT NET ASSETS MANAGEMENT

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi	
Surat Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris	
Laporan Keuangan:	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 33
Laporan Auditor Independen	**I - III**

PT NET ASSETS MANAGEMENT
SUDIRMAN PLAZA COMPLEX, INDOFOOD TOWER LT 17 C
JL. JEND. SUDIRMAN KAV. 76 – 78 JAKARTA 12910
TELEPON : (62 – 21) 57939917, FAKS : (62 – 21) 57939916

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 PT NET ASSETS MANAGEMENT

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Antonius Lie
   Alamat Kantor : Gedung Sudirman Plaza-Indofood Tower Lt.17 C Jl.Jend.Sudirman Kav.76-78 Jakarta 12910
   Alamat Domisili : Villa Melati Mas Blok P.2/12 RT.046 RW.008 Lengkong Karya Serpong Tangerang
   Nomor Telepon : 021-57939917
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Andri Supratman
   Alamat Kantor : Gedung Sudirman Plaza-Indofood Tower Lt.17 C Jl.Jend.Sudirman Kav.76-78 Jakarta 12910
   Alamat Domisili : Perumahan Ariston Platinum Boulevard B No.4 Jatimulya , Cilodong
   Nomor Telepon : 021-57939917
   Jabatan : Direktur

3. Nama : Cahyadi Wijaya
   Alamat Kantor : Gedung Sudirman Plaza-indofood Tower Lt.17C Jl. Jend. Sudirman Kav.76-78 Jakarta 12910
   Alamat Domisili : Perum Citra 2 BLK J-8/1 RT.002/RW.012
   Nomor Telepon : 021-57939917
   Jabatan : Komisaris Independen

menyatakan :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT NET ASSETS MANAGEMENT

SUDIRMAN PLAZA COMPLEX, INDOFOOD TOWER LT 17 C
JL. JEND. SUDIRMAN KAV. 76 – 78 JAKARTA 12910
TELEPON : (62 – 21) 57939917, FAKS : (62 – 21) 57939916

Jakarta, 16 MARET 2026



Antonius Lie
Direktur Utama

Andri Supratman
Direktur

Mengetahui:

Cahyadi Wijaya
Komisaris Independen

PT NET ASSETS MANAGEMENT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas dan setara kas	3e, 3g, 5	40.466.279.516	6.594.609.938
Portofolio efek	3g, 6	646.143.232.533	693.963.208.198
Piutang usaha			
Pihak berelasi	3d, 3g, 7, 22b	485.109.544	401.685.415
Pihak ketiga	3g, 7	11.029.393	17.274.757
Piutang lain-lain	3g, 8	55.766.842	57.145.600
Biaya dibayar dimuka	3f, 9	10.443.787	8.509.439
Aset tetap	3j, 10	1.322.549.535	539.209.458
JUMLAH ASET		**688.494.411.150**	**701.581.642.805**
LIABILITAS			
Utang pajak	3p, 11	893.478.738	940.062.228
Beban akrual	3h, 12	45.537.240	66.939.641
JUMLAH LIABILITAS		**939.015.978**	**1.007.001.869**
EKUITAS			
Modal saham	14	25.000.000.000	25.000.000.000
Saldo laba:			
Telah ditentukan penggunaannya	16	1.600.000.000	1.500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		219.861.051.981	196.712.105.561
Penghasilan komprehensif lain	3g, 6, 15	441.094.343.191	477.362.535.375
JUMLAH EKUITAS		**687.555.395.172**	**700.574.640.936**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**688.494.411.150**	**701.581.642.805**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT NET ASSETS MANAGEMENT
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN	3o, 17	**16.226.349.448**	**15.609.357.542**
BEBAN			
Beban umum dan administrasi	3o, 18	(4.090.481.835)	(3.913.826.649)
JUMLAH BEBAN		**(4.090.481.835)**	**(3.913.826.649)**
LABA BRUTO		**12.135.867.613**	**11.695.530.893**
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan lainnya - bersih	3o, 19	11.165.896.985	1.912.886.713
Penghasilan keuangan - bersih	3o, 20	837.959.586	209.911.285
JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH		**12.003.856.571**	**2.122.797.998**
LABA SEBELUM PAJAK		**24.139.724.184**	**13.818.328.891**
BEBAN PAJAK	3p, 21	(890.777.764)	(935.662.142)
LABA TAHUN BERJALAN		**23.248.946.420**	**12.882.666.749**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	15	(36.268.192.184)	171.599.102.868
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		**(36.268.192.184)**	**171.599.102.868**
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(13.019.245.764)**	**184.481.769.617**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT NET ASSETS MANAGEMENT
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba		Penghasilan Komprehensif Lain	Jumlah Ekuitas
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Aset Keuangan FVOCI	
Saldo per 31 Desember 2023		**25.000.000.000**	**1.400.000.000**	**183.929.438.812**	**305.763.432.507**	**516.092.871.319**
Laba bersih tahun berjalan		-	-	12.882.666.749	-	**12.882.666.749**
Penghasilan komprehensif lain	3g, 6, 15	-	-	-	171.599.102.868	**171.599.102.868**
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	12.882.666.749	171.599.102.868	**184.481.769.617**
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	16	-	100.000.000	(100.000.000)	-	**-**
Saldo per 31 Desember 2024		**25.000.000.000**	**1.500.000.000**	**196.712.105.561**	**477.362.535.375**	**700.574.640.936**
Laba bersih tahun berjalan		-	-	23.248.946.420	-	**23.248.946.420**
Rugi komprehensif lain	3g, 6, 15	-	-	-	(36.268.192.184)	**(36.268.192.184)**
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	23.248.946.420	(36.268.192.184)	**(13.019.245.764)**
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	16	-	100.000.000	(100.000.000)	-	**-**
Saldo per 31 Desember 2025		**25.000.000.000**	**1.600.000.000**	**219.861.051.981**	**441.094.343.191**	**687.555.395.172**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT NET ASSETS MANAGEMENT
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan penghasilan bunga	3.268.062.400	2.575.724.049
Penerimaan jasa manajer investasi	4.550.964.657	5.142.626.298
Penjualan (pembelian) portofolio efek - bersih	22.212.360.018	(28.725.478.450)
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(3.934.857.328)	(3.696.117.298)
Pembayaran pajak	(937.364.829)	(675.509.919)
Penerimaan lainnya - bersih	227.258.098	997.077.663
KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	**25.386.423.016**	**(24.381.677.657)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dividen	9.171.165.562	8.185.715.244
Penjualan aset tetap	275.000.000	150.000.000
Perolehan aset tetap	(960.919.000)	(3.755.000)
KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS INVESTASI	**8.485.246.562**	**8.331.960.244**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**33.871.669.578**	**(16.049.717.413)**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**6.594.609.938**	**22.644.327.351**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**40.466.279.516**	**6.594.609.938**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT NET ASSETS MANAGEMENT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

Pendirian dan Informasi Umum

PT Net Assets Management ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 13 tentang "Pendirian Perseroan Terbatas" yang dibuat dihadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., tanggal 8 September 2006 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. W7-01964HT.01.01-TH.2006 tanggal 20 Oktober 2006.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 30 tentang "Pengangkatan Kembali Susunan Dewan Komisaris dan Direksi" yang dibuat dihadapan Notaris Wiwik Condro, S.H., tanggal 19 Agustus 2021 dan telah mendapatkan surat pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0443207 tanggal 1 September 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi manajer investasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Sudirman Plaza - Indofood Tower Lt. 17C, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai manajer investasi dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal) dalam Surat Keputusan No. KEP-03/BL/MI/2007 tanggal 26 Maret 2007.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:
Komisaris Utama : Citra Kristia
Komisaris Independen : Cahyadi Wijaya

Direksi:
Direktur Utama : Antonius Lie
Direktur : Andri Supratman

Besarnya kompensasi yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan untuk tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Imbalan jangka pendek	1.349.400.000	1.308.800.000
Jumlah	**1.349.400.000**	**1.308.800.000**

Perusahaan memiliki jumlah karyawan tetap sebanyak 9 karyawan dan 8 karyawan, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN DIREVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTASI KEUANGAN (ISAK)

Amandemen dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan selama periode berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan amandemen dan penyesuaian PSAK tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN DIREVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTASI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2026:
- Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan".
- Amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

Perusahaan masih dalam proses melakukan evaluasi atas dampak dari amandemen dan PSAK baru tersebut di atas terhadap laporan posisi keuangan Perusahaan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK).

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 20/POJK.04/2021 tentang penyusunan laporan keuangan Perusahaan efek dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 3/SEOJK.04/2025 tentang pedoman perlakuan akuntansi perusahaan efek.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset, dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK tersebut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap Perusahaan;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan; atau
   (iii) merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dan Perusahaan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

2. Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   (ii) merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
   (iii) entitas tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   (iv) entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan entitas lain yang merupakan asosiasi dari Perusahaan;
   (v) entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (I) di atas;
   (vii) entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil rnanajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas); atau
   (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method).*

g. Aset Keuangan

Klasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; atau
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga *(solely payments of principal and interest - SPPI)* dari jumlah pokok terutang.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalu laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai *"accounting mismatch"*).

Pengujian SPPI - Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual dari aset keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan resiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada FVPL.

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personal manajemen kunci.
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola.
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario *"worst case"* atau *"stress case".* Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari awal yang diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee/* biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengakuan Awal

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan.

Perusahaan pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)* yang dapat timbul;
- Aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
(i) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
(ii) Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh; atau
(iii) Tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Piutang atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Perusahaan dan debitur telah berakhir. Ketika piutang tidak dapat dilunasi maka akan dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Melanjutkan keterlibatan yang diambil dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer adalah diukur dari nilai tercatat awal dari aset dan nilai maksimum pertimbangan bahwa Perusahaan diminta untuk membayar.

h. Liabilitas keuangan

Klasifikasi Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan berdasarkan substansi pengaturan kontrak yang dibuat dan definisi liabilitas keuangan.

Perubahan nilai wajar disajikan secara berbeda sebagai berikut:
- Perubahan nilai wajar karena risiko kredit sendiri - disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.
- Perubahan nilai wajar karena risiko pasar atau faktor lainnya - disajikan dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

h. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengakuan Awal (Lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Perusahaan pada pengakuan awal, dapat menetapkan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)* yang dapat timbul;
- Liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- Tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang; dan
- Hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
  - Kegiatan bisnis normal;
  - Kondisi kegagalan usaha; dan
  - Kondisi gagal bayar atau bangkrut.

j. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Uraian	Masa manfaat	% per tahun
Kendaraan bermotor	8	12,5%
Perabotan dan peralatan kantor	4	25%

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di-reviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut.

Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

l. Sewa

Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 116 "Sewa".

PSAK 116 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi *lessee* dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Berbeda dengan akuntansi *lessee* persyaratan untuk akuntansi *lessor* sebagian besar tidak berubah.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

l. Sewa (Lanjutan)

a. Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK 116 menentukan apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa atas dasar jika penyewa memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa dengan konsep risiko dan manfaat.

Perusahaan menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diterapkan dalam PSAK 116 untuk semua kontrak yang dicatat atau diubah pada tanggal 1 Januari 2020.

b. Dampak pada akuntansi *lessee*

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Perusahaan mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa merupakan jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Biaya aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Perusahaan dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Perusahaan mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset benilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 116 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi. Perusahaan akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini ditunjukkan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

m. Provisi

Provisi diakui bila Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan diharuskan menyelesaikan liabilitas serta jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

m. Provisi (Lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada liabilitas. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

n. Imbalan Kerja

Perusahaan memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang (UU) No. 6 tahun 2023 tentang Cipta Kerja. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Perusahaan belum mengakui liabilitas imbalan pasca kerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Undang-Undang (UU) No. 6 tahun 2023 tentang Cipta Kerja.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Transaksi efek berikut pendapatan komisi

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar reguler dilakukan secara *netting* untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Pendapatan dividen dan bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal).

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal. Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Seluruh beban diakui pada saat terjadinya.

p. Pajak Penghasilan Kini dan Tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

p. Pajak Penghasilan Kini dan Tangguhan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi yang langsung yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, maka pajak tangguhan langsung dicatat ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

a. Penilaian

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, Manajemen telah membuat penilaian-penilaian, yang terpisah dari estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang dibuat, yang memberikan dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan:

- Penentuan mata uang fungsional

  Perusahaan mengukur transaksi mata uang asing dalam mata uang fungsional Perusahaan. Dalam menentukan mata uang fungsional dari Perusahaan di dalam Perusahaan, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang sebagian besar mempengaruhi harga penjualan jasa dan negara yang mempunyai kekuatan kompetitif dan peraturan-peraturan yang sebagian besar menentukan harga penjualan jasa Perusahaan di dalam Perusahaan.

  Mata uang fungsional dari Perusahaan dalam Perusahaan ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana Perusahaan itu beroperasi dan proses Perusahaan untuk menentukan harga jual.

- Penentuan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

  Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

  Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
  - Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
  - Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Penilaian (Lanjutan)

- Penentuan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

  Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

  Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek *(dealer),* perantara efek (*broker)* kelompok industri, badan pengawas *(pricing service or regulatory agency),* dan harga tersebut merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

  Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

  Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:
  - Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
  - Tingkat 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
  - Tingkat 3: *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

  Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara *level* di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

  Perusahaan untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan *level* hierarki nilai wajar (Catatan 13b).

  Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. Perusahaan menggunakan *credit risk spread* sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar.

  Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread,* Perusahaan mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread* Perusahaan mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

  Perusahaan menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Penilaian (Lanjutan)

- Penentuan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

  Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

  Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

  Aset keuangan yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; aset keuangan dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Perusahaan memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka nilai tengah dari pasar dapat dipergunakan untuk menentukan posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto *(net open position)* mana yang lebih sesuai.

b. Estimasi dan Asumsi

- Estimasi masa manfaat aset tetap

  Taksiran masa manfaat aset tetap Perusahaan berdasarkan pada:
  Kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

- Penurunan nilai aset yang bukan merupakan aset keuangan

  Basis yang digunakan oleh Perusahaan dalam mengestimasi penurunan nilai aset yang bukan merupakan aset keuangan, adalah sebagai berikut:

  Perusahaan melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset nonkeuangan ketika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Perusahaan yang dapat memicu adanya alasan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:
  - Kinerja dibawah rata-rata yang signifikan yang relatif terhadap hasil historis atau proyeksi hasil operasi yang diharapkan di masa yang akan datang;
  - Perubahan yang signifikan dari cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi untuk bisnis secara keseluruhan;
  - Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

- Liabilitas imbalan kerja

  Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Perusahaan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat mortalitas, dan usia pensiun.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

- Liabilitas imbalan kerja (Lanjutan)

  Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material.

  Perusahaan tidak menghitung liabilitas imbalan kerja karena Perusahaan hanya memiliki 9 orang karyawan sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.

5. KAS DAN SETARA KAS

	2025	2024
Akun ini terdiri dari:		
Kas	**2.000.000**	**2.000.000**
Bank:		
PT Bank Ina Perdana Tbk	40.211.410.028	6.031.920.063
PT Bank Central Asia Tbk	252.869.488	559.582.475
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.107.400
Jumlah Bank	**40.464.279.516**	**6.592.609.938**
Jumlah Kas dan Setara Kas	**40.466.279.516**	**6.594.609.938**

Seluruh deposito sudah dicairkan di tahun 2024.

6. PORTOFOLIO EFEK

Saldo portofolio efek tersedia untuk dijual dan tidak dialihkan terdiri dari:

Memiliki kuotasi di pasar aktif	2025	2024
Obligasi		
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0097	10.410.000.000	10.410.000.000
PT PLN (Persero), Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VII Tahun 2020 Seri D	3.267.000.000	3.267.000.000
PT Bank Victoria International Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Bank Victoria Tahap I Tahun 2023 Seri A	3.000.000.000	3.000.000.000
PT Wahana Inti Selaras, Obligasi II Wahana Inti Selaras Tahun 2023 Seri C	3.000.000.000	3.000.000.000
PT Waskita Beton Precast Tbk, Obligasi Wajib Konversi Waskita Beton Precast II Tahun 2023	2.043.294.286	2.043.294.286
PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills, Obligasi II Pindo Deli Pulp and Paper Mills Tahun 2022 Seri C	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, Obligasi Berkelanjutan IV Indah Kiat Pulp & Paper Tahap I Tahun 2023 Seri C	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Waskita Beton Precast Tbk, Obligasi Wajib Konversi Waskita Beton Precast II Tahun 2022	330.000.000	330.000.000
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Indah Kiat Pulp & Paper Tahap III Tahun 2022 Seri B	-	7.042.000.000
PT Pos Indonesia (Persero), Obligasi I Pos Indonesia Tahun 2022 Seri A	-	1.040.000.000
Jumlah dipindahkan	**25.050.294.286**	**33.132.294.286**

6. PORTOFOLIO EFEK (Lanjutan)

Saldo portofolio efek tersedia untuk dijual dan tidak dialihkan terdiri dari: (Lanjutan)

Memiliki kuotasi di pasar aktif	2025	2024
Jumlah pindahan	**25.050.294.286**	**33.132.294.286**
Saham		
PT Indoritel Makmur International Tbk	60.288.274.924	62.034.654.119
PT Bank Central Asia Tbk	50.973.350.383	50.973.350.383
PT Bank Ina Perdana Tbk	22.049.110.200	22.049.110.200
PT Metropolitan Land Tbk	20.160.300.000	20.160.300.000
PT Fast Food Indonesia Tbk	10.161.413.547	10.161.413.547
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	7.013.148.300	7.013.148.300
PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	1.953.900.000	1.953.900.000
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	720.124.238	720.124.238
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	665.602.807	665.602.807
PT Semen Indonesia Persero Tbk	485.904.900	485.904.900
PT Bank Mega Tbk	309.854.707	309.854.707
PT Bukalapak.com Tbk	102.629.850	102.629.850
PT Teladan Prima Agro Tbk	99.586.000	99.586.000
PT Autopedia Sukses Lestari Tbk	11.161.600	11.161.600
PT Wir Asia Tbk	4.233.600	4.233.600
PT Aneka Tambang Tbk	-	1.027.050.000
PT Medco Energi Internasional Tbk	-	495.954.286
PT Bumi Resources Minerals Tbk	-	200.400.000
Reksa Dana Pendapatan Tetap Net Dana Stabil	5.000.000.000	5.000.000.000
Keuntungan yang belum direalisasi	441.094.343.191	477.362.535.375
Jumlah	**646.143.232.533**	**693.963.208.198**

Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar (Rp36.268.192.184) dan Rp171.599.102.868 masing-masing untuk tahun 2025 dan 2024 disajikan sebagai akun keuntungan yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual sebagai bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Nilai wajar efek obligasi dan ekuitas ditentukan berdasarkan harga pasar tercatat di BEI pada hari terakhir bursa pada periode tersebut.

Reksa Dana Pendapatan Tetap Net Dana Stabil

Berdasarkan Ringkasan Laporan Akun, jumlah unit reksa dana sebanyak 3.998.581,6231 unit, Nilai Aset Bersih sebesar Rp1.384,9179, dengan jumlah sebesar Rp5.537.707.264 pada tanggal 31 Desember 2025. Jumlah unit reksa dana sebanyak 3.998.581,6231 unit, Nilai Aset Bersih sebesar Rp1.258,0379, dengan jumlah sebesar Rp5.030.367.228 pada tanggal 31 Desember 2024.

7. PIUTANG USAHA

	2025	2024
Akun ini terdiri dari:		
Management fee		
Pihak berelasi		
Reksa Dana Net Dana Flexi	221.478.965	184.168.949
Reksa Dana Net Dana Gemilang	116.408.173	89.385.235
Reksa Dana Net Dana Berimbang	111.039.161	100.991.484
Reksa Dana Pendapatan Tetap Net Dana Stabil	33.890.616	25.019.679
Reksa Dana Pasar Uang Net Dana Prima	2.292.629	2.120.068
Jumlah pihak berelasi	**485.109.544**	**401.685.415**
Pihak ketiga		
KPD - PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	11.029.393	17.274.757
Jumlah	**496.138.937**	**418.960.172**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat Kerugian Kredit Ekspetasian atas piutang usaha terhadap laporan keuangan, sehingga tidak terdapat cadangan kerugian atas piutang usaha.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2025	2024
Akun ini terdiri dari:		
Karyawan	35.000.000	25.000.000
Lain-lain	20.766.842	32.145.600
Jumlah	**55.766.842**	**57.145.600**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat Kerugian Kredit Ekspetasian atas piutang lain-lain terhadap laporan keuangan, sehingga tidak terdapat cadangan kerugian atas piutang lain-lain.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2025	2024
Akun ini terdiri dari:		
Asuransi	7.891.330	5.894.431
Lain-lain	2.552.457	2.615.008
Jumlah	**10.443.787**	**8.509.439**

10. ASET TETAP

	2025			
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Biaya Perolehan				
Kendaraan bermotor	1.341.100.000	958.000.000	681.600.000	1.617.500.000
Perabotan dan peralatan kantor	208.952.205	2.919.000	-	211.871.205
Jumlah	**1.550.052.205**	**960.919.000**	**681.600.000**	**1.829.371.205**
Akumulasi Penyusutan				
Kendaraan bermotor	812.063.526	172.963.543	681.600.000	303.427.069
Perabotan dan peralatan kantor	198.779.221	4.615.380	-	203.394.601
Jumlah	**1.010.842.747**	**177.578.923**	**681.600.000**	**506.821.670**
Nilai Buku	**539.209.458**			**1.322.549.535**

	2024			
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Biaya Perolehan				
Kendaraan bermotor	2.296.100.000	-	955.000.000	1.341.100.000
Perabotan dan peralatan kantor	205.197.205	3.755.000	-	208.952.205
Jumlah	**2.501.297.205**	**3.755.000**	**955.000.000**	**1.550.052.205**
Akumulasi Penyusutan				
Kendaraan bermotor	1.636.747.897	130.315.629	955.000.000	812.063.526
Perabotan dan peralatan kantor	191.714.509	7.064.712	-	198.779.221
Jumlah	**1.828.462.406**	**137.380.341**	**955.000.000**	**1.010.842.747**
Nilai Buku	**672.834.799**			**539.209.458**

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing Rp177.578.923 dan Rp137.380.341.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 aset tetap diasuransikan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.452.625.000 dan Rp969.675.000, Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal laporan keuangan.

11. UTANG PAJAK

	2025	**2024**
Akun ini terdiri dari:		
Pajak Pertambahan Nilai	46.556.049	72.566.817
Pajak Penghasilan Pasal 21	53.090.450	50.260.397
Pajak Penghasilan Pasal 23	226.338	176.000
Pajak Penghasilan Pasal 29	793.605.901	817.059.014
Jumlah	**893.478.738**	**940.062.228**

12. BEBAN AKRUAL

	2025	2024
Akun ini terdiri dari:		
Jasa profesional	45.000.000	40.000.000
Lain-lain	537.240	26.939.641
Jumlah	**45.537.240**	**66.939.641**

13. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan memiliki aset keuangan, diantaranya kas dan setara kas, portofolio efek, piutang usaha, dan piutang lain-lain yang timbul dari kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan liabilitas keuangan diantaranya beban akrual.

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran, dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 3.

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025	2024
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	40.466.279.516	6.594.609.938
Portofolio efek	646.143.232.533	693.963.208.198
Piutang usaha	496.138.937	418.960.172
Piutang lain-lain	55.766.842	57.145.600
Jumlah Aset Keuangan	**687.161.417.828**	**701.033.923.908**
Liabilitas Keuangan		
Beban akrual	45.537.240	66.939.641
Jumlah Liabilitas Keuangan	**45.537.240**	**66.939.641**

Seluruh nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan:

Kas dan setara kas

Merupakan kas dan pendapatan di bank dalam bentuk rekening giro dan deposito berjangka. Akun tersebut merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 sampai 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

Portofolio efek

Nilai wajar untuk aset keuangan tersedia untuk dijual ditetapkan menggunakan harga pasar, sehingga nilai tercatat atas aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sama dengan nilai wajarnya.

13. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Piutang usaha

Merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajarnya.

Piutang lain-lain

Merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajarnya.

Beban akrual

Beban akrual merupakan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset keuangan pada saat pengakuan awal adalah sama dengan harga transaksinya. Nilai wajar efek yang diperdagangkan di Bursa adalah harga penutupan (*closing price)* pada tanggal perdagangan.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif dan Lembaga Penilai Harga Efek tidak menerbitkan harga pasar wajar untuk intrumen keuangan tersebut, Perusahaan menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar, yaitu harga penutupan (*closing price).*
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan harga transaksi pasar kini yang diobservasi dan kuotasi dealer untuk instrumen serupa.
- Jika harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas yang didiskontokan bisa dilakukan dengan menggunakan tingkat bunga pengembalian sesuai dengan durasi instrumen keuangan.

Hierarki nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Jumlah**
Aset keuangan yang nilai wajar diungkapkan				
Aset keuangan				
Efek utang lainnya	25.500.875.630	-	-	25.500.875.630
Saham	615.104.649.639	-	-	615.104.649.639
Reksa dana	5.537.707.264	-	-	5.537.707.264
Jumlah	**646.143.232.533**	**-**	**-**	**646.143.232.533**

13. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Hierarki nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2024			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Jumlah**
Aset keuangan yang nilai wajar diungkapkan				
Aset keuangan				
Efek utang lainnya	33.250.375.630	-	-	33.250.375.630
Saham	655.682.465.340	-	-	655.682.465.340
Reksa dana	5.030.367.228	-	-	5.030.367.228
Jumlah	**693.963.208.198**	**-**	**-**	**693.963.208.198**

14. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta No. 110 tanggal 26 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., susunan pemegang saham Perusahaan 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025 dan 2024			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham**		**Persentase Kepemilikan**	**Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh**
PT Net Sekuritas	24.975	lembar	99,9%	24.975.000.000
Hindarto Budiono	25	lembar	0,1%	25.000.000
Jumlah	**25.000**	**lembar**	**100,0%**	**25.000.000.000**

15. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	2025	**2024**
Akun ini terdiri dari:		
Yang akan direklesifikasi lebih lanjut ke laba rugi		
Awal periode	477.362.535.375	305.763.432.507
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(36.268.192.184)	171.599.102.868
Akhir periode	**441.094.343.191**	**477.362.535.375**

16. SALDO LABA DITENTUKAN PENGGUNAANYA / CADANGAN UMUM

Berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Juni 2025 yang dibuat dihadapan Notaris Wiwik Condro, S.H., para pemegang saham menyetujui dan memutuskan penetapan penggunaan akumulasi laba ditahan tahun 2024 sebesar Rp100.000.000 sebagai cadangan umum, sehingga akumulasi dana cadangan Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp1.600.000.000.

16. SALDO LABA DITENTUKAN PENGGUNAANYA / CADANGAN UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 23 tanggal 10 Juni 2024 yang dibuat dihadapan Notaris Wiwik Condro, S.H., para pemegang saham menyetujui dan memutuskan penetapan penggunaan akumulasi laba ditahan tahun 2023 sebesar Rp100.000.000 sebagai cadangan umum, sehingga akumulasi dana cadangan Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp1.500.000.000.

17. PENDAPATAN

	2025	2024
Akun ini terdiri dari:		
Dividen	9.171.165.562	8.185.715.244
Management fee	4.628.143.422	5.061.707.834
Efek obligasi	2.427.040.464	2.361.934.464
Jumlah	**16.226.349.448**	**15.609.357.542**

Management fee merupakan imbalan jasa yang diperoleh Perusahaan sebagai manajer investasi dari dana yang dikelola Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
Reksa Dana Net Dana Flexi	2.031.707.436	1.906.393.229
Reksa Dana Net Dana Berimbang	1.087.883.313	816.446.560
Reksa Dana Net Dana Gemilang	1.052.860.496	1.593.046.518
Reksa Dana Pendapatan Tetap Net Dana Stabil	301.646.976	474.273.164
KPD - PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	131.239.310	249.721.048
Reksa Dana Pasar Uang Net Dana Prima	22.805.891	21.827.315
Jumlah	**4.628.143.422**	**5.061.707.834**

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2025	2024
Akun ini terdiri dari:		
Gaji dan tunjangan	2.366.043.195	2.263.144.322
Iuran dan keanggotaan	472.308.407	395.880.636
Biaya kustodian lainnya	247.027.081	253.840.519
Sewa kantor	212.280.000	212.280.000
Penyusutan	177.578.923	137.380.341
Langganan informasi	163.528.828	115.414.462
Rekreasi	111.850.000	-
Jamuan dan sumbangan	86.100.863	83.473.058
Jasa profesional	71.687.509	116.874.991
Transportasi	53.186.965	96.269.633
Pemeliharaan dan perbaikan	40.316.750	84.004.364
BPJS Ketenagakerjaan	40.027.541	34.701.214
Perlengkapan kantor	16.304.840	6.089.100
Premi asuransi	13.144.056	14.066.941
Jasa penitipan dokumen	5.568.000	5.568.000
Jumlah dipindahkan	**4.076.952.958**	**3.818.987.581**

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (Lanjutan)

	2025	2024
Akun ini terdiri dari:		
Jumlah pindahan	**4.076.952.958**	**3.818.987.581**
Pajak	3.575	69.069.392
Perjalanan dinas	-	5.632.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000)	13.525.302	20.137.676
Jumlah	**4.090.481.835**	**3.913.826.649**

19. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA - BERSIH

	2025	2024
Akun ini terdiri dari:		
Keuntungan penjualan surat berharga	10.660.576.537	761.930.750
Penjualan aset tetap	275.000.000	150.000.000
Lain-lain	230.320.448	1.000.955.963
Jumlah - bersih	**11.165.896.985**	**1.912.886.713**

20. PENGHASILAN (BIAYA) KEUANGAN - BERSIH

	2025	2024
Akun ini terdiri dari:		
Jasa giro	841.021.936	71.595.648
Administrasi bank dan lainnya	(3.062.350)	(3.878.300)
Deposito	-	142.193.937
Jumlah - bersih	**837.959.586**	**209.911.285**

21. PAJAK PENGHASILAN

	2025	2024
Akun ini terdiri dari:		
Pajak kini	890.777.764	935.662.142
Pajak tangguhan	-	-
Beban pajak	**890.777.764**	**935.662.142**

21. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	24.139.724.184	13.818.328.891
Beban yang tidak dapat diperhitungkan:		
Beban yang terkait dengan penghasilan pajak final dan tidak termasuk objek pajak	3.187.281.061	2.400.289.936
Rekreasi	111.850.000	-
Jamuan dan sumbangan	86.100.863	83.473.058
Pajak	3.575	69.069.392
Penyusutan	-	65.157.813
Perjalanan dinas	-	5.632.000
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final dan tidak termasuk objek pajak:		
Pendapatan dividen	(9.171.165.562)	(8.185.715.244)
Penghasilan deposito dan jasa giro	(841.021.936)	(213.789.585)
Keuntungan atas penjualan investasi yang bukan merupakan objek pajak atau telah dikenakan pajak final	(10.660.576.537)	(761.930.750)
Pendapatan bunga kupon obligasi	(2.427.040.464)	(2.361.934.464)
Laba kena pajak	**4.425.155.184**	**4.918.581.047**
Pembulatan	**4.425.155.000**	**4.918.581.000**
Beban dan kurang bayar pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:		
Pajak kini:		
Pasal 31E	890.777.764	935.662.142
Kredit pajak:		
Pajak Penghasilan Pasal 23	(97.171.863)	(118.603.128)
Kurang bayar	**793.605.901**	**817.059.014**

22. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak yang Berelasi

a. Karyawan kunci dan direksi merupakan orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan.
b. PT Net Sekuritas yang merupakan pemegang saham Perusahaan.
c. Reksa Dana Net Dana Flexi, Reksa Dana Net Dana Gemilang, Reksa Dana Net Dana Berimbang, Reksa Dana Pendapatan Tetap Net Dana Stabil, dan Reksa Dana Pasar Uang Net Dana Prima merupakan produk investasi Perusahaan.

Transaksi dan Saldo Pihak yang Berelasi

Perusahaan dalam kegiatan usaha normalnya, melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi di mana transaksi tersebut dilakukan dengan harga dan syarat yang sama dengan pihak ketiga.

22. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dan Saldo Pihak yang Berelasi (Lanjutan)

Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 42 tahun 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Perusahaan melakukan transaksi pembelian dan penjualan efek dan perikatan sewa kantor dengan PT Net Sekuritas di mana beban sewa kantor dan *service charge* adalah sebesar Rp212.280.000 dan Rp212.280.000 masing-masing untuk tahun 2025 dan 2024.

	2025	2024
a. Portofolio efek		
Reksa Dana Pendapatan Tetap Net Dana Stabil		
Nilai nominal	5.000.000.000	5.000.000.000
Keuntungan yang belum direalisasi	537.707.264	30.367.228
Jumlah	**5.537.707.264**	**5.030.367.228**
Persentase terhadap jumlah aset	**0,80%**	**0,72%**
b. Piutang usaha		
Reksa Dana Net Dana Flexi	221.478.965	184.168.949
Reksa Dana Net Dana Gemilang	116.408.173	89.385.235
Reksa Dana Net Dana Berimbang	111.039.161	100.991.484
Reksa Dana Pendapatan Tetap Net Dana Stabil	33.890.616	25.019.679
Reksa Dana Pasar Uang Net Dana Prima	2.292.629	2.120.068
Jumlah	**485.109.544**	**401.685.415**
Persentase terhadap jumlah aset	**0,07%**	**0,06%**
c. Pendapatan		
Reksa Dana Net Dana Flexi	2.031.707.436	1.906.393.229
Reksa Dana Net Dana Berimbang	1.087.883.313	816.446.560
Reksa Dana Net Dana Gemilang	1.052.860.496	1.593.046.518
Reksa Dana Pendapatan Tetap Net Dana Stabil	301.646.976	474.273.164
Reksa Dana Pasar Uang Net Dana Prima	22.805.891	21.827.315
Jumlah	**4.496.904.112**	**4.811.986.786**
Persentase terhadap jumlah pendapatan	**27,71%**	**30,83%**

23. IKATAN KONTINJENSI

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia sebagai bank kustodian sehubungan dengan Kontrak Investasi Kolektif (KIK) reksa dana, di mana Perusahaan bertindak sebagai manajer investasi yang mengelola kekayaan reksa dana dan memperoleh imbalan jasa (Catatan 17).

23. IKATAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Berikut adalah KIK reksa dana yang masih berlaku sampai dengan tanggal laporan:

Tanggal Perjanjian	Bank Kustodian	Reksa dana	Maksimum Imbalan Jasa Dari Nilai Aset Bersih
14 November 2017	BCA	Reksa Dana Net Dana Flexi	2,00%
14 November 2017	BCA	Reksa Dana Net Dana Gemilang	1,50%
08 Desember 2017	BCA	Reksa Dana Net Dana Berimbang	2,00%
27 Agustus 2020	BCA	Reksa Dana Pendapatan Tetap Net Dana Stabil	1,00%
10 November 2025	Bank KEB Hana	Reksa Dana Pasar Uang Net Dana Prima	0,50%

Berdasarkan Akta Penggantian Bank Kustodian dan Addendum Kontrak Investasi Kolektif No. 7 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., tanggal 5 November 2025, Bank Kustodian Reksa Dana Pasar Uang Net Dana Prima yang sebelumnya PT Bank DBS Indonesia telah digantikan oleh PT Bank KEB Hana Indonesia, efektif sejak 10 November 2025.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN KEUANGAN

A. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan mengelola modal ditunjukan untuk memasukkan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimumkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam POJK No. 52 tahun 2020 yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai manajer investasi sebesar Rp200.000.000. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa mendatang. Perusahaan telah memenuhi persyaratan MKBD pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan dengan Peraturan No. 153/PMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

B. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditunjukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Dewan direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukkan laporan komite-komite risiko yang dibentuk dalam divisi-divisi terkait.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN KEUANGAN

B. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit, dan suku bunga. Dana Perusahaan dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Perusahaan sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh komite. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko. Komite risiko Perusahaan menetapkan dan memantau kebijakan ini.

Risiko Harga Pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari *counterparty* yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan atau kesalahan lainnya. Perusahaan juga menghadapi risiko harga pasar terkait investasi tersedia untuk dijual. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan komite.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar intrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar.

Aset dan liabilitas keuangan yang beroperasi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari deposito berjangka, piutang dan utang marjin, perdagangan utang jatuh tempo, dan pinjaman dari lembaga keuangan. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar.

Kebijakan perusahaan adalah dengan mengalihkan sebagian investasi pada instrumen yang memiliki *return* yang lebih tinggi dengan tetap memperhatikan faktor keamanan dan penyebaran risiko.

Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan sebagai berikut:

	2025				
	Kurang dari tiga bulan	**Tiga bulan sampai dengan satu tahun**	**Satu sampai dengan lima tahun**	**Lebih dari lima tahun**	**Nilai tercatat 31 Desember 2025**
Beban akrual	45.537.240	-	-	-	45.537.240
Jumlah	**45.537.240**	**-**	**-**	**-**	**45.537.240**

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN KEUANGAN (Lanjutan)

B. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan sebagai berikut: (Lanjutan)

	2024				
	Kurang dari tiga bulan	**Tiga bulan sampai dengan satu tahun**	**Satu sampai dengan lima tahun**	**Lebih dari lima tahun**	**Nilai tercatat 31 Desember 2024**
Beban akrual	66.939.641	-	-	-	66.939.641
Jumlah	**66.939.641**	**-**	**-**	**-**	**66.939.641**

25. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen menyatakan bertanggung jawab atas Laporan Keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan Manajemen setuju untuk menerbitkan Laporan Keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 pada tanggal 16 Maret 2026.

GPAA Gatot Permadi, Azwir & Abimail
Certified Public Accountants, Tax Consultants and Business Advisors
Business Licence No. 40/KM.1/2013
Grand Slipi Tower, 42nd Floor, Unit 42D
Jl. Letjen S Parman Kav. 22-24, West Jakarta, 11480
T: 021 2925 2122
E: rianto.abimail@kap-gpaa.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No: 00027/2.0935/AU.1/09/0938-3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Net Assets Management

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT Net Assets Management** ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal **31 Desember 2025**, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal **31 Desember 2025**, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Efektif tanggal 10 November 2025, Reksa Dana Pasar Uang Net Dana Prima melakukan pergantian Bank Kustodian yang semula PT Bank DBS Indonesia menjadi PT Bank KEB Hana Indonesia sesuai dengan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-772/PM.022/2025 tanggal 1 Oktober 2025. Pergantian Bank Kustodian ini juga telah dinyatakan pada Laporan Auditor Independen Reksa Dana Pasar Uang Net Dana Prima dengan Nomor Laporan: 00214/2.0935/AU.1/09/0938-3/1/XI/2025 tanggal 28 November 2025.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling siginifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Portofolio efek

Perusahaan mencatat portofolio efek yang terdiri dari Obligasi, Saham, dan Reksa Dana dengan jumlah sebesar Rp646.143.232.533 atau sebesar 93,85% dari jumlah aset Perusahaan sebesar Rp688.494.411.150 pada tanggal 31 Desember 2025. Rincian portofolio efek diungkapkan dalam catatan 6 atas laporan keuangan.

Dalam merespons hal audit utama yang teridentifikasi, kami melakukan prosedur audit sebagai berikut:

1. Kami melakukan pengujian *risk assessment* terdiri dari:
   a. Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan melalui pemahaman proses bisnis dan pengendalian internal Perusahaan;
   b. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan termasuk evaluasi pengabaian pengendalian oleh manajemen;
   c. Menetapkan materialitas awal secara memadai;
   d. Melaksanakan komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola secara memadai.

2. Kami melakukan *risk response* atas *risk assessment* terdiri dari:
   a. Menetapkan ukuran sampling audit dan pengambilan sampel pengujian yang tepat;
   b. Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran saldo akun portofolio efek;
   c. Menghitung nilai wajar portofolio efek dengan harga pasar pada tanggal 30 Desember 2025 (hari terakhir bursa) yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia, dan membandingkan dengan nilai wajar yang disajikan pada Laporan Keuangan Perusahaan;
   d. Melakukan rekonsiliasi portofolio efek dengan sistem dari KSEI;
   e. Memeriksa rating portofolio efek sesuai dengan rating Pefindo, dan membandingkan dengan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan;
   f. Mempertimbangkan peristiwa setelah tanggal laporan dalam meyakini kewajaran saldo akun portofolio efek, piutang usaha, pendapatan, dan keuntungan yang belum direalisasi dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual.
3. Kami juga melakukan pengujian tahap pelaporan (*reporting*) dengan menggunakan pertimbangan profesional dan melaksanakan tanggung jawab penelaahan secara memadai pada perencanaan dan pelaksanaan audit, serta penyajian pada laporan keuangan.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
GATOT PERMADI, AZWIR & ABIMAIL

KAP GATOT PERMADI, AZWIR & ABIMAIL

Rianto Abimail, SE, SH, MAk, Ak, CA, CPA, Asean CPA, FCPA (Aust.), BKP, CRA, CPCLE, CFI, CMed, SAIC (ISCA)
Nomor Registrasi Akuntan Publik: AP.0938
16 Maret 2026

00027